BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata adalah sebuah fenomena sosial dan ekonomi yang melibatkan perjalanan dan kunjungan wisatawan ke destinasi tertentu di luar lingkungan sehari-hari mereka (Ranawijaya, 2018). Wisatawan melakukan perjalanan tersebut untuk berbagai tujuan, seperti rekreasi, bisnis, pendidikan, pengalaman budaya/sejarah, dan sebagainya. Pariwisata juga memiliki peran signifikan dalam memajukan pembangunan ekonomi lokal. Destinasi pariwisata yang berkembang dengan baik dapat menjadi sumber pendapatan dan lapangan kerja bagi komunitas setempat (Sudiarta & Suardana, 2016).

Kebermanfaatan ekonomi pada sebuah industri pariwisata harus tersebar secara adil, penting untuk melibatkan komunitas lokal dalam proses pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata (Pranoto, 2008). Hal ini akan membantu memastikan bahwa pendapatan dan kesempatan kerja yang dihasilkan dari industri pariwisata juga dirasakan oleh masyarakat setempat, bukan hanya oleh pihak-pihak eksternal. Selain manfaat ekonomi, pariwisata juga memiliki potensi untuk memperkuat kesadaran akan warisan budaya dan alam. Wisatawan sering kali tertarik untuk mempelajari sejarah, budaya, dan lingkungan alam dari destinasi yang mereka kunjungi. Oleh karena itu, pariwisata dapat menjadi alat untuk melestarikan dan mempromosikan kekayaan budaya dan alam suatu daerah. Namun, untuk mencapai manfaat-manfaat ini, pengelolaan pariwisata yang bijak dan berkelanjutan adalah kunci (Ranawijaya, 2018). Ini termasuk mengelola

dampak lingkungan, mempromosikan praktik bisnis yang bertanggung jawab, dan melibatkan komunitas lokal dalam proses pengambilan keputusan.

Industri pariwisata dapat dikatakan bahwasannya merupakan sebuah produk dari berbagai macam rangkaian layanan yang diterima oleh wisatawan, mulai dari meninggalkan tempat tinggalnya sampai kembali lagi ke tempat asalnya. Rangkaian peristiwa pelayanan yang diterima itulah, yang membuat pariwisata memiliki sebuah produk berupa barang maupun jasa, sehingga dapat diklasifikasikan sebagai sebuah industri (Sumarno et al., 2009). UNWTO (*United Nations World Tourism Organisation*) dalam *The International Recommendations For Tourism Statistics* 2008, menghasilkan bahwasannya industri pariwisata juga dapat diartikan sebagai sehimpunan bidang usaha yang menghasilkan berbagai barang dan jasa kebutuhan mereka yang melakukan perjalanan wisata.

Jatim Park Group merupakan contoh nyata dari bagaimana industri pariwisata dapat berkontribusi secara signifikan dalam mendukung pembangunan lokal dan regional. Jatim Park Group adalah sebuah perusahaan yang mengelola sejumlah destinasi pariwisata di Jawa Timur, Indonesia. Mereka telah membangun taman-taman hiburan dan tempat-tempat wisata yang menarik ribuan pengunjung setiap tahunnya. Melalui berbagai taman dan atraksi yang mereka kelola, Jatim Park Group tidak hanya memberikan hiburan bagi para wisatawan, tetapi juga menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Mereka juga turut menggerakkan sektor terkait, seperti akomodasi, restoran, transportasi lokal, termasuk pedagang kecil. Hal ini memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi wilayah tempat beroperasinya Jatim Park Group.

Destinasi pariwisata sering kali rentan terhadap berbagai risiko, termasuk bencana alam seperti gempa bumi, banjir, dan lain sebagainya. Melalui penerapan manajemen kebencanaan yang efektif, destinasi pariwisata dapat mengidentifikasi potensi ancaman dan mengambil langkah-langkah preventif untuk mengurangi dampaknya (Raharjana et al., 2020). Manajemen bencana juga memainkan peran krusial dalam persiapan dan respons saat bencana terjadi, termasuk evakuasi, penyediaan bantuan darurat, dan pemulihan pasca-bencana. Manajemen bencana juga berkontribusi pada pariwisata berkelanjutan dengan meminimalkan risiko terhadap lingkungan dan keberlanjutan komunitas local (Wilks & Moore, 2004). Upaya untuk melindungi ekosistem alam dan keanekaragaman hayati, serta mempertahankan infrastruktur penting untuk pariwisata, merupakan bagian integral dari manajemen bencana.

Dalam konteks Jatim Park Group, manajemen bencana dapat memainkan peran penting dalam melindungi wisatawan, staf, dan aset-aset mereka dari potensi ancaman bencana. Dengan memiliki rencana darurat yang baik dan pelatihan yang tepat, mereka dapat memastikan bahwa mereka siap untuk menghadapi situasi darurat dan memberikan respons yang cepat serta terkoordinasi (Geale, 2012). Dengan demikian, manajemen bencana adalah komponen kritis dalam menjaga keberlanjutan pariwisata, melindungi komunitas lokal, dan mencapai tujuan-tujuan SDGS terkait dengan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam mengelola risiko terkait bencana alam, manajemen bencana memainkan peran penting. Hal ini mencakup manajemen risiko, antisipasi terhadap ancaman bencana, dan respons yang terampil ketika bencana terjadi

(Widahartana, 2021). Jatim Park Group, sebagai contoh industri pariwisata, menunjukkan bagaimana manajemen bencana dapat diintegrasikan dengan pariwisata berkelanjutan. Dengan rencana darurat yang matang dan pelatihan yang tepat, mereka dapat memberikan respons yang cepat dan terkoordinasi. Secara holistik, integrasi manajemen bencana dalam pariwisata berkelanjutan memastikan keberlanjutan industri pariwisata, melindungi lingkungan dan kekayaan budaya setempat, serta mencapai tujuan-tujuan SDGS. Dengan pendekatan yang bijak dan berkelanjutan, pariwisata berfungsi sebagai pendorong positif dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan di seluruh dunia.

Pentingnya memahami bagaimana praktik manajemen bencana dapat diintegrasikan secara efektif dalam konteks pariwisata berkelanjutan tidak hanya menjadi tujuan akademis semata, tetapi juga menjadi kontribusi yang berpotensi besar dalam memperbaiki praktek industri secara global (Ural, 2016). Kondisi Jatim Park Group, sebagai studi kasus, memberikan wawasan praktis yang berharga tentang bagaimana strategi manajemen bencana dapat diterapkan di lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan penuh antusiasme dan komitmen untuk menggali lebih dalam tentang peran krusial manajemen bencana dalam mendukung pariwisata berkelanjutan dan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGS). Keterlibatan aktif peneliti dalam industri pariwisata dan kesadaran akan kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh destinasi pariwisata modern menjadi pendorong utama di balik penelitian ini.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGS) adalah serangkaian 17 tujuan global yang diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015. Tujuan dari SDGS sendiri adalah

mencapai pembangunan berkelanjutan di seluruh dunia hingga tahun 2030. Mereka mencakup berbagai aspek pembangunan, termasuk penghapusan kemiskinan, kesehatan dan kesejahteraan, pendidikan, kesetaraan *gender*, air bersih dan sanitasi, energi bersih, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, ketahanan iklim, dan masih banyak lagi (UNESCO, 2018). *Sustainable Development Goals* (SDGS) memiliki kaitan erat dengan pariwisata berkelanjutan. Pariwisata yang berkelanjutan bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif dari industri pariwisata, mempromosikan keadilan sosial dan ekonomi bagi komunitas lokal, dan melestarikan lingkungan alam dan budaya di destinasi pariwisata.

Pariwisata berkelanjutan adalah pendekatan untuk mengembangkan dan mengelola pariwisata dengan mempertimbangkan pengaruh ekonomi, sosial, dan lingkungan dari industri ini. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pariwisata memberikan manfaat jangka panjang bagi komunitas lokal, melestarikan dan mempromosikan budaya dan alam setempat, serta meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan (Wijaya & Sudarmawan, 2019). Pariwisata berkelanjutan melibatkan berbagai praktik dan kebijakan, termasuk penggunaan sumber daya alam yang bijak, perlindungan lingkungan alam dan keanekaragaman hayati, promosi kesadaran budaya dan interaksi positif antara wisatawan dan masyarakat setempat, serta memastikan bahwa pendapatan dari pariwisata dibagi secara adil dan memberdayakan komunitas lokal.

Jatim Park Group memberikan contoh nyata tentang bagaimana industri pariwisata dapat berperan dalam mendukung prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan sekaligus mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGS).

Dalam konteks pariwisata berkelanjutan, Jatim Park Group dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan sekitar. Misalnya, mereka dapat menerapkan praktik-praktik ramah lingkungan seperti pengelolaan limbah yang baik, konservasi energi, dan promosi transportasi ramah lingkungan. Dengan melakukan ini, mereka berperan dalam melestarikan keindahan alam dan warisan alam setempat, yang merupakan elemen penting dari pariwisata berkelanjutan. Dengan demikian, melalui pendekatan pariwisata berkelanjutan yang bijaksana dan keterlibatan aktif dalam mencapai SDGS, Jatim Park Group memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan positif dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Jawa Timur dan lebih luas lagi di tingkat nasional dan global.

Melalui penelitian ini, peneliti akan melakukan kajian terhadap penanganan bencana yang telah dilakukan oleh Jawa Timur Park Group berdasarkan teori manajemen bencana yang ada. Hasil dari kajian tersebut akan menunjukkan bagaimana kesiapan Jawa Timur Park Group pada setiap proses manajemen bencana mulai dari pra bencana, tanggap darurat, hingga pasca bencana. Dari data tersebut peneliti akan mengintrepertasikan bagaimana peran manajemen bencana untuk mendukung pariwisata yang berkelanjutan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan kebijakan dan praktik industri pariwisata yang lebih berkelanjutan dan berwawasan keamanan. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang integrasi manajemen bencana, diharapkan bagi industri pariwisata dapat terus menjadi kekuatan positif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, melestarikan keanekaragaman budaya dan alam, serta mencapai tujuan-tujuan SDGS yang mulia.

B. Rumusan Masalah

Dalam konteks tersebut diatas, penelitian ini akan mengkaji bagaimana manajemen bencana dalam mendukung implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGS) dalam konteks industri pariwisata yang berkelanjutan, dengan studi kasus pada penanganan bencana/kejadian yang dilakukan oleh Jatim Park Group.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi secara mendalam bagaimana manajemen bencana dapat berkontribusi untuk mendukung keberlanjutan industri pariwisata terlebih dalam mendukung implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGS), khususnya pada Jatim Park Group. Hal ini mencakup identifikasi praktik-praktik manajemen risiko, antisipasi ancaman bencana, dan respons terhadap situasi darurat.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya investigasi secara mendalam terkait fenomena yang ada, maka dapat menghasilkan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Kontribusi Akademis: Penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan pada literatur akademik dalam bidang pariwisata, manajemen bencana, dan pembangunan berkelanjutan. Hal ini akan menyediakan wawasan mendalam tentang hubungan kompleks antara manajemen bencana dan pariwisata berkelanjutan.
2. Pedoman Praktis untuk Industri Pariwisata: Hasil penelitian ini akan memberikan panduan praktis bagi pemangku kepentingan industri

pariwisata, khususnya bagi Jatim Park Group, dalam mengintegrasikan praktik manajemen bencana yang efektif dalam operasi mereka.

3. Peningkatan Kesadaran Terhadap Praktik Berkelanjutan: Penelitian ini akan meningkatkan kesadaran akan pentingnya praktik pariwisata berkelanjutan dan manajemen bencana di industri pariwisata, dan akan membantu mempromosikan pendekatan yang lebih bertanggung jawab terhadap pengelolaan destinasi pariwisata.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG